

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Hampir semua sektor yang terkait dengan operasi keuangan membutuhkan layanan perbankan. Oleh karena itu, perekonomian seluruh negara mendapat manfaat dari keberadaan bank. Manfaat bisnis berupa mekanisme yang efektif dan efisien untuk mencari sumber pendanaan. Industri perbankan berperan penting dalam pembangunan ekonomi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan (*financial intermediaries*). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Tanor et al., (2015) bank merupakan salah satu lembaga yang beroperasi seperti perusahaan lainnya yaitu mencari keuntungan. Keberadaan bank pasti bermanfaat dan langsung dirasakan oleh setiap orang yang menggunakan jasa bank. Bagi para pelaku usaha, hal ini tidak terlepas dari kebutuhan layanan perbankannya. Bank dapat memastikan bahwa pengguna layanan perbankan baik di bank dan meningkatkan

minat pengguna bank, baik itu kreditur, masyarakat umum, pengusaha, atau pengguna. Layanan perbankan yang dibutuhkan untuk menunjukkan kinerja dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas bank didasarkan pada kepercayaan publik. Kepercayaan masyarakat terhadap tabungan bank dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima tentang kualitas dan kinerja bank. Salah satu indikatornya adalah kesehatan bank.

Kesehatan bank merupakan penilaian keadaan laporan keuangan bank untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (BI). Menurut Muh Sabir et al., (2012) kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bank mengejar tujuan utama untuk mencapai profitabilitas maksimum dalam kegiatan operasional mereka. Menurut Dietrich & Wanzenried, (2009) pengukuran tingkat profitabilitas sangat penting dan dimaksudkan untuk memastikan bahwa target laba perusahaan telah tercapai selama beberapa periode waktu. Salah satu indikator yang digunakan bank untuk mengukur profitabilitas adalah ROA. ROA mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam pandangan Islam, mengejar keuntungan atau profitabilitas oleh suatu perusahaan diperbolehkan selama mengikuti ajaran Al-Qur'an dan hadits. Selain itu, Islam tidak membatasi keuntungan maksimum yang dapat diperoleh perusahaan kecuali jika mendukung keadilan dan

merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Toleransi mengejar keuntungan dalam Islam didasarkan pada salah satu syair Al-Qur'an yang ditulis sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ...

Artinya : *“Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu”* (QS. Al-Baqarah: 198).

Berdasarkan ayat di atas, mengejar keuntungan atau profitabilitas melalui bisnis diperbolehkan karena merupakan bentuk rahmat Allah SWT dan bukan perbuatan dosa (Dayanti & Indrarini, 2019).

Bank mendapat manfaat dari bunga atas konsekuensi dari membuat serangkaian pinjaman kepada pelanggan atau peminjam mereka. Untuk itu, kredit menjadi sangat penting bagi operasional suatu perusahaan perbankan. Secara numerik, kredit sangat dominan dalam perbankan karena kredit merupakan aset yang menghasilkan pendapatan bunga. Oleh karena itu, penelitian ini mengukur tingkat penyaluran kredit berdasarkan rasio total penyaluran kredit terhadap total aset bank.

Menurut Afkar (2017) Risiko pembayaran dalam bentuk kredit atau pinjaman adalah risiko yang harus ditanggung bank jika nasabah tidak dapat membayar kembali kredit atau biaya tambahan dan pendapatan pinjaman memburuk. Perhatian khusus harus diberikan ketika memberikan dana, karena pertanyaan pelanggan dan analisis internal menentukan jumlah dana yang diberikan. Risiko membayar pembiayaan ini terkait

dengan kelayakan likuiditas bank, karena bank dapat mengumpulkan dana dengan baik pada posisi likuiditas yang sesuai.

Hal ini juga terlihat dari likuiditas bank. Hal ini karena pengelolaan likuiditas sangat penting bagi kelangsungan operasional perbankan dalam menilai kinerja dan kesehatan suatu bank. Likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa mereka dapat memenuhi komitmen jangka pendek mereka. Menurut Sartono (dalam & Sudjarni, 2015) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya.

Aspek likuiditas yang menjadi acuan Bank Indonesia adalah loan-deposit ratio (LDR). Menurut Dendawijaya (2005) LDR adalah ukuran kemampuan bank untuk mengembalikan penarikan deposit dengan mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas. LDR ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam mengarahkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut. Bagi industri perbankan, selain likuiditas terdapat modal yang juga menjadi hal penting dalam kelangsungan usaha perbankan.

Bank diharapkan memiliki kecukupan modal dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini untuk menjaga kepercayaan nasabah, menjaga solvabilitas dan upaya untuk melindungi dari risiko yang mungkin timbul dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, bank memiliki sumber pendanaan yang cukup untuk melindungi diri dari potensi kerugian. Dalam

penelitian ini, permodalan dinyatakan dalam rasio kecukupan modal (CAR).

Menurut Idroes (dalam Ariska, 2021) Rasio kecukupan modal (CAR) mencerminkan kemampuan untuk menyerap risiko kerugian dari operasi bank dan kemampuan untuk mendanai operasi bank. Secara teori, bank dengan CAR tinggi sangat bagus. Artinya bank dapat menahan risiko yang mungkin timbul, dan dengan modal yang cukup, bank dapat beroperasi secara efisien dan menguntungkan mereka. Semakin besar CAR, semakin besar kemungkinan bank akan menang. Dimana modal yang tinggi, manajemen bank sangat fleksibel dalam menginvestasikan uangnya pada kegiatan investasi yang meningkatkan profit. Tingginya CAR dapat melindungi nasabah yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga profitabilitas dapat meningkat.

Selain jumlah kredit yang diberikan, likuiditas, dan kecukupan modal juga terdapat risiko kredit yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan. Menurut Ghozali (dalam Anam, 2018) perbankan merupakan industri yang berisiko, terutama dengan pengelolaan dana masyarakat, seperti yang dilakukan melalui berbagai investasi seperti pemberian pinjaman, pembelian surat berharga dan investasi pada dana lainnya. Risiko kredit merupakan risiko gagal bayar karena debitur atau pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Net Performing Loan* (NPL). NPL merupakan perbandingan dari total kredit yang

diberikan. Kondisi perbankan di Indonesia pada periode 2016-2019 penuh dengan dinamika bagi perbankan nasional. Dengan perkembangan sektor perbankan yang sangat pesat, hal ini mendorong pihak perbankan agar bekerja dengan baik untuk meningkatkan tingkat kesehatan perbankan menjadi lebih baik sehingga potensi krisis ekonomi dapat dihindari.

Pengaruh Jumlah kredit terhadap profitabilitas bank telah diidentifikasi dari beberapa hasil penelitian, seperti Sabijono et al., (2014) menemukan bahwa jumlah kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Namun Risha (2013) menemukan yang sebaliknya, yaitu jumlah kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia..

Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas bank telah diidentifikasi dari beberapa hasil penelitian, seperti Agustiningrum (2013), Siahaan & Asandimitra, (2016), Sabijono et al., (2014), dan Sasono (2020). Agustiningrum (2013) menemukan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) tetapi, Siahaan & Asandimitra, (2016) menemukan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sebaliknya, Sabijono et al., (2014) menemukan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) dan Sasono (2020) menemukan bahwa LDR secara signifikan mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas telah diidentifikasi dari beberapa hasil penelitian, seperti Agustiningrum (2013), Agustini et al., (2017), Solihati (2020) dan Sasono (2020). Agustiningrum (2013) menemukan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun Agustini et al., (2017) menemukan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Solihati (2020) menemukan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA). Sebaliknya, Sasono (2020) menemukan bahwa profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh kecukupan modal (CAR).

Pengaruh Risiko Kredit terhadap profitabilitas telah diidentifikasi dari beberapa hasil penelitian, seperti Sabijono et al., (2014), Agustiningrum (2013), dan Mendoza & Rivera, (2017) menemukan hasil yang sama bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun Ikponmwosa (2020) menemukan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Solihati (2020) dan Sasono (2020) sama-sama menemukan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Perusahaan perbankan adalah sekelompok perusahaan yang melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan perbankan adalah satu-satunya perusahaan yang memiliki jaminan

pemerintah untuk bisnis mereka. Hal ini karena bisnis utama perusahaan perbankan adalah kegiatan pendanaan yang dihimpun dari lembaga publik.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak yang mengangkat topik kinerja keuangan, dan penelitian ini diperlukan untuk melihat pengaruh Jumlah Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan. Profitabilitas merupakan indikator penting dari kinerja keuangan suatu bank, dan tujuan utama bank adalah untuk memperoleh keuntungan atau profit yang maksimal. Dari penelitian-penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian dan ketidaksesuaian teori dengan keadaan yang nyata dengan teori yang telah dijelaskan tersebut. Maka penulis tertarik untuk mengkaji ulang lebih lanjut mengenai pengaruh Jumlah kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit terhadap perusahaan perbankan dan sesuai dengan penjelasan di atas serta perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian ini mereplikasi dengan modifikasi dari penelitian Risha (2013) dengan menambahkan variabel risiko kredit dan periode pengamatan yang menjadi pembeda juga mereplikasi penelitian Solihati (2020) yang menggunakan empat variabel independen yaitu LFR, CAR, NPL, dan NIM sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu jumlah kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan risiko kredit. Penelitian ini juga dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga

2020, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan fakta baru tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul.: **“Pengaruh Jumlah Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2020”**.

A. Rumusan Masalah Penelitian

Dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah terdapat pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jumlah kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi tambahan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak bank, sehingga dapat memperbaiki manajemen bank dan meningkatkan kinerja bank dalam mengatasi

masalah-masalah terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan.